

PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI BARU (KIB) MELALUI SKEMA *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* (FDI) (Studi Kasus Pengembangan Kawasan Industri Baru Di Kabupaten Brebes Tahun 2019)

*DEVELOPMENT OF NEW INDUSTRIAL AREAS (NIA) THROUGH THE
FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) SCHEME (Case Study of New
Industrial Estate Development in Brebes Regency in 2019)*

Fany Anggun Abadi & Sigid Widyantoro

*(Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Peradaban.*

anggunabadi1998@gmail.com & sigid.wid@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi yang terbuka. Untuk memajukan perekonomiannya, Pemerintah harus menjaga iklim ekonomi yang stabil supaya dapat menarik investasi, salah satunya dengan membuka penanaman modal asing atau bisa disebut dengan istilah *Foreign Direct Investment (FDI)*. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kali ini sumber data primer tidak begitu ditekankan sebab peneliti lebih mengarah pada telaah pustaka yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dengan adanya investasi asing diharapkan mampu mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah serta keterampilan manajerial yang ada di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang diperlukan, sehingga bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini yang akan merangsang masuknya *Foreign Direct Investment* ke Indonesia khususnya di Kawasan Industri Brebes.

Kata Kunci: Sistem Ekonomi Terbuka, Penanaman Modal Asing, Kawasan Industri Baru

ABSTRACT

As a developing country, Indonesia was use open economic system. To advancing economic sector, the government have to maintain their economic circumstanced stable in order to attract investment, one of the ways was by opening *Foreign Direct Investment (FDI)*. The research conducted by qualitative method. The primary data resources in this research were not emphasized, researcher was more directed to examine library study related to the research object. The foreign investment is expected to fill the gap between availability of savings, foreign exchange reserves, government revenues and receipt government managerial skills required to meet growth and development targets, so they can absorb labor and it will stimulate the entry of *Foreign Direct Investment* into Indonesia especially in New Industrial Estate in Brebes

Keywords: Open Economic System, Foreign Direct Investment, New Industrial Estate.

PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi yang terbuka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika terjadi hubungan antara Indonesia dengan pihak dalam maupun luar negeri untuk dalam upayanya mempercepat pertumbuhan perekonomiannya. Investasi menurut sebagian besar masyarakat kerap diartikan sebagai pendanaan modal dan mempunyai peran sangat penting bagi perekonomian dalam negeri maupun luar negeri. Pelaku investasi dikenal sebagai investor, investor adalah seseorang yang menanam modal berupa pemberian jaminan keamanan yang baik, upah buruh dan lain sebagainya (Halim, 2005). Investasi adalah faktor terpenting didalam pertumbuhan ekonomi yang banyak diakui oleh ahli ekonomi sehingga sampai dikatakan bahwa tidak ada pembangunan suatu Negara tanpa investasi. Selanjutnya pemerintah daerah sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah pusat agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemerintah dan pelayanan terhadap masyarakat (UU Nomor 23 Tahun 2004). Bermula dari gagasan tersebut Pemerintah Kabupaten Brebes melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah mencanangkan kawasan industri baru sebagai bentuk jalan untuk meningkatkan pendapatan daerah agar mendukung aktualisasi otonomi daerah yang berakibat pada pertumbuhan ekonomi di daerah bahkan juga nasional.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan telaah pustaka (*library research*), peneliti mengumpulkan data dengan menelaah literatur yang berupa buku-buku, jurnal, artikel, makalah, laman ataupun website resmi terkait dengan masalah yang akan dibahas.

KERANGKA TEORI

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo

David Ricardo merupakan salah satu dari pemikir ekonomi klasik yang sangat berpengaruh, yaitu mengenai keunggulan komparatif dan teori nilai. Ricardo dalam (Boediono, 1999) mengungkapkan bahwa proses tumbuhnya ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu, (1) sumber daya alam (SDA) sebatas jumlahnya, (2) banyaknya jumlah penduduk menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas atau di bawah tingkat upah alamiah, (3) tingkat kemajuan teknologi selalu terjadi, (4) sektor pertanian dominan.

b. Konsep *Foreign Direct Inverstmen (FDI)*

Menurut (Krugman, 2002) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau

memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi perpindahan sumber daya akan tetapi juga terjadi waktunya kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. *Foreign Direct Investment (FDI)* tidak hanya menjangkau transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan juga prosedur yang memungkinkan investasi asing untuk mempertimbangkan manajemen Perusahaan dalam negeri khususnya dalam *corporate governance mechanism*.

c. Konsep Kawasan Industri Baru (KIB).

Pengertian kawasan industri merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang kawasan industri ialah kawasan tempat sentralisasi kegiatan industri yang dipenuhi dengan infrastruktur penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan yang telah memiliki izin usaha di kawasan industri.

d. Konsep Membangun Kawasan Industri melalui mekanisme *Foreign Direct Investment (FDI)*.

Peraturan Presiden nomor 79 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal, Semarang, Salatiga, Demak, Grobogan, kawasan Purworejo, Wonosobo, Magelang, Temanggung dan kawasan Brebes, Tegal, Pemalang yang menyebabkan perlu dilakukan langkah-langkah strategis dan terintegrasi agar mempunyai arah pembangunan yang menyeluruh, terencana, fokus, terukur dan strategi yang tepat. Percepatan pembangunan ekonomi ini dilakukan guna meningkatkan daya saing kawasan yang berdampak pada pertumbuhan investasi yang akan meningkatkan perekonomian nasional serta terintegrasi dan berkelanjutan. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk menarik *Foreign Direct Investment (FDI)* untuk mengembangkan kawasan industri baru sehingga dapat tercapai dengan baik.

HASIL DAN ANALISIS

Dengan adanya liberalisasi ekonomi melalui FDI menjadi usaha yang cepat bagi dunia perekonomian, dampak yang dirasakannya yaitu semakin ketatnya persaingan di sektor industri fakta ini menunjukkan adanya investasi dalam bentuk FDI atau PMDN di Indonesia. Para pembuat kebijakan di setiap negara berkembang bersaing supaya mendapatkan investasi asing langsung (PMA) sehingga banyak promosi yang ditawarkan seperti izin yang mudah dalam membangun infrastruktur, terbebas dari pajak, tunjangan investasi, mendapatkan izin dapat mengembalikan laba dan keuntungan lainnya (Liang, 2017). Dalam mengembangkan kawasan industri, kita tidak bisa melepaskan faktor-faktor yang akan mempengaruhi proses dari pengembangan Kawasan industri tersebut. (Pratiknya, 2007) menjelaskan untuk memajukan kawasan industri dipengaruhi oleh sejumlah faktor antara

lain:

a. Faktor Intern Kawasan Industri

Di dalam kawasan industri, faktor internal mempengaruhi cepat atau lambatnya pertumbuhan di kawasan industri, faktor tersebut yaitu:

1. Faktor lokasi atau letak yang memerlukan kemudahan yang melingkupi jarak kawasan industri melalui sarana di perkotaan seperti bandar udara, pelabuhan laut, pusat pemerintahan, jalanan yang bebas macet, bebas banjir dan mempunyai jalan yang mengarah ke jalan utama untuk menyatukan kota-kota besar dan kawasan industri tersebut berada sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
2. Permodalan, dengan adanya permodalan yang memadai menjadi aspek terpenting dalam perkembangan kawasan industri agar berjalan dengan lancar dikarenakan membutuhkan investasi yang sangat besar seperti pembebasan lahan, pembangunan sarana dan prasarana beserta fasilitas dan operasionalnya.
3. Kelengkapan Fasilitas, seperti jaringan komunikasi dan telekomunikasi, jaringan listrik, fasilitas sumber daya air dan terjamin pasokannya, sanitasi dan transportasi dan fasilitas penunjang seperti perumahan, pendidikan dan kepelatihan, kesehatan, pemadam kebakaran, dan tempat pembuangan sampah.
4. Promosi, bagi perkembangan kawasan industri, promosi menjadi faktor penting dalam eksistensi suatu kawasan industri supaya diketahui dan dikenal oleh investor.

b. Faktor Eksternal Kawasan Industri

1. Iklim Investasi, pemerintah di tahun 2006 mengadakan pembaharuan iklim investasi yang dilaksanakan antara lain adanya deklarasi perang terhadap korupsi, bukan hanya itu tetapi juga menaikkan kredibilitas para pejabat pemerintahan.
2. Dibagian perpajakan juga mengadakan perbaikan di sistem perpajakan diantaranya pendapatan perusahaan akan direndahkan secara perlahan hingga akhirnya di tahun 2010 menjadi 25%, dengan ini perpajakan di Indonesia bisa kompetitif.
3. Dibagian perpajakan juga mengadakan perbaikan di sistem perpajakan diantaranya pendapatan perusahaan akan direndahkan secara perlahan hingga akhirnya di tahun 2010 menjadi 25%, dengan ini perpajakan di Indonesia bisa kompetitif.
4. Kesiapan Prasarana Umum, Pengeluaran pemerintah dipisahkan menjadi

pengeluaran rutin dan pengeluaran investasi pemerintah. Pengeluaran rutin ialah pengeluaran yang mendanai administrasi pemerintah, pengelolaan harta benda negara seperti membenahi jalan, pemeliharaan terhadap gedung pemerintah dan memperbaiki fasilitas umum.

Dalam pembangunan ekonomi nasional sektor industri menjadi penggerak utama dikarenakan mampu berkontribusi dalam meningkatkan nilai tambah, lapangan kerja serta devisa dan mampu dalam upaya pembentukan daya saing nasional. Tahapan pencapaian pembangunan industri prioritas dilakukan untuk jangka menengah dan jangka panjang, tahapan dan arah rencana pembangunan industri nasional ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap I (2015-2019): Arah pembangunan industri nasional pada tahapan ini dimaksudkan supaya mampu meningkatkan nilai tambah sumber daya alam.
2. Tahap II (2020-2024): Arah pembangunan industri nasional pada tahap selanjutnya diupayakan mampu mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan terhadap lingkungan.
3. Tahap III (2025-2035): Pada arah pembangunan industri nasional saat ini dimaksudkan Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh yang mempunyai ciri struktur industri nasional.

c. Faktor pendukung perkembangan Kawasan Industri Baru di Brebes, antara lain:

1. Faktor Lokasi, Rencana di Kabupaten Brebes hendak dibentuk jadi 3 kawasan industri, ialah Kawasan Industri Bulukamba, Kawasan Industri Losari, serta Kawasan Industri Tanjung yang lokasinya terletak di Kecamatan Bulukamba, yang nantinya akan tersebar di sebagian kelurahan. Pertimbangan jarak tersebut diperlukan dalam rangka kemudahan akses mendapatkan pelayanan baik dari sisi infrastruktur industri, sarana penunjang ataupun pemasaran. Lokasi yang direncanakan sebagai KIB tersebut sudah ada sejumlah infrastruktur pendukung. Di antaranya Jalan Tol Trans Jawa, Jalan Nasional Pantura Cirebon-Semarang, Jalan Nasional Tengah Pejagan- Prupuk, Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal, dan Pelabuhan Tegal dan Cirebon.

Blueprint atau ilustrasi Kawasan Industri Baru di Brebes



Landscape yang akan dijadikan Kawasan Industri Baru di Brebes



<https://es-la.facebook.com/kemenperin/posts/kementerian-perindustrian-mendorong-pengembangan-kawasan-industri-ki-brebes-seba/2968160853219481/>

2. Permodalan, Menurut data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) membuakan realisasi investasi sebesar Rp214,7 triliun pada triwulan IV (Oktober-Desember) Tahun 2020, naik 3,1% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2019. Capaian tersebut berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 294.780 Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Pada periode ini, Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi sebesar Rp111,1 triliun (51,7%), sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp103,6 triliun (48,3%).
3. Kelengkapan Fasilitas, Suatu kawasan industri biasanya memiliki serangkaian fasilitas, antara lain pabrik industri, laboratorium penelitian dan pengembangan, gedung perkantoran, bank dan infrastruktur lainnya, seperti perkantoran, perumahan, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka dan fasilitas sosial dan umum lainnya. Dalam hal penyediaan fasilitas tenaga listrik, diperlukan alokasi lahan untuk memasang trafo tenaga untuk menjaga kestabilan tegangan. Letak geografis yang unggul memungkinkan Kawasan Industri Brebes memiliki fasilitas penunjang yang memadai, baik fasilitas sosial maupun fasilitas penunjang lainnya. hal diharapkan pembangunan Kawasan Industri Brebes dapat berkembang.
4. Promosi, Langkah strategis yang dilakukan untuk menarik investor tersebut antara lain promosi kawasan industri prioritas di Indonesia, termasuk di Jawa Tengah. Namun masih banyak perusahaan real estate industri yang tidak memperhatikan kegiatan promosi atau pemasaran untuk memperkenalkan produknya kepada investor (dibidang industri). Akibatnya, banyak kawasan industri yang sudah mapan cenderung memperlambat laju pertumbuhannya.

5. Jumlah Penduduk dan Tingkat Upah, SP 2020 mencatat penduduk Kabupaten Brebes pada bulan September 2020 sebanyak 1,98 juta jiwa. Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Kabupaten Brebes terus mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu sepuluh tahun yaitu tahun 2010 hingga 2020, jumlah penduduk Kabupaten Brebes mengalami penambahan sekitar 242 ribu jiwa atau rata-rata 24 ribu setiap tahun.
6. Tingkat Kemajuan Teknologi, Masa revolusi industri ke empat atau yang disebut dengan revolusi industri 4.0 merupakan ledakan besar didalam dunia teknologi yang mengubah cara pandang hidup dan bekerja. Hal ini memberi kesempatan adanya efisiensi dan mendorong adanya inovasi secara besar-besaran tapi banyak faktor yang tidak langsung diterapkan secara menyeluruh diantaranya yaitu mahalnya investasi yang dikeluarkan terhadap perubahan mesin industri, permintaan pasar yang relative tidak melonjak tinggi, masih dapat dioperasionalkannya mesin-mesin industri teknologi 3.0.
6. Sektor Pertanian, Dengan adanya lahan pertanian yang sangat luas di Kabupaten Brebes hal ini juga sangat membantu dalam menambah nilai-nilai ekonomi dan pendapatan untuk daerah. Dan juga bisa memberikan peluang kerja bagi masyarakat yang masih belum mempunyai pekerjaan. Pengelolaan dan pengembangan sektor pertanian di Kabupaten Brebes harus selalu di perhatikan karena sektor pertanian ini merupakan adalah sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan di daerah Kabupaten Brebes.

KIB diharapkan sanggup memicu adanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes juga memiliki *multiplier effect* seperti penyerapan tenaga kerja, tumbuhnya kegiatan perdagangan dan jasa, perumahan, perhotelan serta kegiatan ekonomi lainnya di masyarakat. Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penyelenggaraan Kawasan Industri dan Izin Perluasan Kawasan Industri Dalam Rangka Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, diharapkan peraturan tersebut dapat membantu investor mengelola perizinan sehingga investasi di Kawasan Industri Brebes untuk mengoptimalkan modal pengembangan kawasan industri. Prasarana yang ada sangat berfungsi dalam kegiatan operasional Kawasan Industri terutama untuk kegiatan penyediaan bahan dan distribusi. Prasarana lainnya yang menunjang kegiatan industri yaitu keberadaan Tol Trans Jawa, keberadaan tol Trans Jawa disaat ini sangat memudahkan kegiatan industri yang menggunakan akses darat dalam kegiatannya. Market Size merupakan variable yang paling banyak diterima sebagai penentu signifikan arus masuknya FDI (Chakrabarti, 2001), Dengan adanya pembangunan di Kawasan Industri Brebes akan semakin memberikan efek positif

dan peluang bagi masuknya FDI di beberapa kawasan industri di Indonesia. Laju inflasi di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 6,36 % setelah adanya krisis ekonomi global. Kamboja dan Thailand di tahun 2009 mengalami deflasi yang menyebabkan kedua negara tersebut kekurangan jumlah uang beredar, pada tahun 2014-2017 masih terjadi deflasi untuk negara yang lain inflasinya sudah mulai membaik. Pada tahun 2011-2017 Vietnam mengalami inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat inflasi di negara asal mengurangi FDI di negara tuan rumah. Lima negara ASEAN termasuk Malaysia, Indonesia, Thailand, Filipina dan Singapura telah menaikkan suku bunga untuk menyeimbangkan stabilitas ekonomi. Pasca krisis, kelima negara tersebut kembali menurunkan suku bunganya untuk menarik arus masuk FDI guna mencapai stabilitas ekonomi di negaranya. Indonesia merupakan salah satu negara yang kembali menurunkan suku bunga menjadi 5%, dengan tujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi. Suku bunga rendah dapat mendorong masuknya FDI ke Indonesia, salah satunya membuka jalan bagi penanaman modal asing langsung di Kawasan Industri Brebes. Nilai tukar sebaiknya mempunyai pengaruh terhadap investasi asing, namun di Indonesia asfek nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang begitu besar sebab banyak asfek lain yang lebih berpengaruh terhadap investor untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan adanya *Trade Openness* akan semakin berpeluang terhadap meningkatnya kegiatan produksi di dalam negeri, sehingga bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini yang akan merangsang masuknya *Foreign Direct Investment* ke Indonesia khususnya di Kawasan Industri Brebes. Adapun alur perizinan di Kawasan Industri Baru adalah Dalam melaksanakan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri (PP No. 24/2009), pemerintah melahirkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 05/M-IND/PER/2/2014 atas Tata Cara Dalam Pemberian Izin Usaha Kawasan Industri dan Izin Perluasan Kawasan Industri (Permenperin No. 5/2014) untuk mengurus pemberian Izin Usaha Kawasan Industri (IU Kawasan Industri) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IP Kawasan Industri). Selain itu, Perusahaan Kawasan Industri wajib menyiapkan lahan bagi kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah minimal 2% (dua persen) dari luas kaveling industri. Apabila dalam waktu 2 (dua) tahun lahan industri tersebut tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh usaha mikro, kecil dan menengah, dapat digunakan oleh perusahaan industri lainnya sepanjang lahan untuk perusahaan industri lainnya tersebut sudah tidak tersedia. Dan Posisi Kabupaten Brebes terletak antara 6o44' – 7o21' Lintang Selatan dan antara 108o41' – 109o11' Bujur Timur. Kabupaten Brebes menjadi salah satu dari 35 daerah otonom di Propinsi Jawa Tengah. Total keseluruhan alokasi lahan KIB mencapai 3.976 hektare yang melingkupi tiga kecamatan, yakni Kecamatan Bulakamba, Losari dan Tanjung. Lokasi yang dirancang sebagai KIB tersebut sudah ada beberapa sarana pendukung. Di antaranya Jalan Tol Trans Jawa, Jalan

Nasional Pantura Cirebon-Semarang, Jalan Nasional Tengah Pejagan-Prupuk, Jalan Lingkar Utara Brebes-Tegal, dan Pelabuhan Tegal dan Cirebon. Hambatan dalam pengembangan KIB di Brebes, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) Kabupaten Brebes mengaku eksekusi lahan untuk pengembangan kawasan industri Brebes belum dimulai. Pasalnya, Pemkab Brebes masih menunggu penentuan lokasi yang diawali dari penerbitan izin lingkungan oleh Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Tengah. Namun demikian, Pemkab Brebes berkeinginan untuk menyelesaikan hambatan-hambatan lainnya seperti sosialisasi Rencana Tata Ruang Dan Tata Wilayah (RT/RW) yang baru serta masalah kejelasan status lahan warga. Regulasi yang tumpang tindih, Di dalam RPJMD Brebes Juga Dijabarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan regulasi yang menjadi penghambat bagi majunya penanaman modal di Kabupaten Brebes, khususnya penanaman modal asing. Di dalam RPJMD Kabupaten Brebes dijelaskan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi BPMD Kabupaten Brebes. Dan belum maksimalnya promosi investasi, Kabupaten Brebes akan dijadikan kawasan pemukiman dan bisnis yang menarik untuk para investor agar menanamkan modalnya di bidang industri, kedepan Kabupaten Brebes semakin menjadi daerah investasi yang menarik dan kondusif bagi para investor. Untuk menarik investor, pemerintah daerah terus mengoptimalkan promosi melalui website online, jejaring sosial, buku profil potensi Investasi, pamflet, baligho, dan media cetak.

KESIMPULAN

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi yang terbuka. Hal inilah yang menjadikan pemerintah membutuhkan investasi dari dalam maupun dari luar negeri. Investasi menurut sebagian besar masyarakat kerap diartikan sebagai pendanaan modal dan mempunyai peran sangat penting bagi perekonomian dalam negeri maupun luar negeri.

Pembahasan tentang pengembangan kawasan Industri baru melalui FDI yang meliputi faktor yang mempengaruhi perkembangan kawasan industri, serta faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment (FDI)*. Dapat mewujudkan kawasan industri yang menyeluruh yang dapat memenuhi keperluan para investor, jika fasilitas ini ditawarkan akan dapat meng-cover keperluan dan pengembangan kawasan industri.

Dengan adanya *Trade Openness* akan semakin berpeluang terhadap meningkatnya kegiatan produksi di dalam negeri, sehingga bisa menyerap tenaga kerja dan hal ini yang akan merangsang masuknya *Foreign Direct Investment* ke Indonesia khususnya di Kawasan Industri Brebes. [].

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi (2 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiknya. (2007). *Pengembangan Kawasan Industri Dalam Meningkatkan Investasi Di Kota Semarang*. Program Sarjana Universitas Diponegoro.

Jurnal dan Skripsi

- Chakrabarti. (2001). The Determinant of Foreign Direct Investment: Sensivity Analyses of Croos Country Regresion. *International Symposium on Suistanable Development*, 89-114.
- Krugman, S. (2002, Mei). Investasi Asing Lansung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Kuntasi dan Keuangan*, 4.
- Liang. (2017). Does Foreign Direct Investment Improve The Productivity of Domestic Firms? Technology Spilover, Industri Linkages and Firm Capabilities. *Research Policy*, 1, 138-159.

Peraturan Pemerintah dan Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri
- Peraturan Presiden Nomor 79 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Kendal - Semarang - Salatiga Demak - Grobogan, Kawasan Purworejo - Wonosobo - Magelang - Temanggung, Dan Kawasan Brebes Tegal – Pemasang.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah

Website dan Link

- <https://es-la.facebook.com/kemenperin/posts/kementerian-perindustrian-mendorong-pengembangan-kawasan-industri-ki-brebes-seba/2968160853219481/>
- https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/realisasi_investasi_2020.pdf
- https://www.bps.go.id/website/materi_ind/materiBrsInd-20210201113200.pdf